

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tinjauan Atas Sistem Informasi Manajemen

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai sistem informasi manajemen.

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi serta aktivitas seseorang yang menggunakan teknologi guna mendukung manajemen serta operasi (Rompas, 2020). Sistem informasi dinilai sangat dibutuhkan oleh suatu instansi ataupun perusahaan. Hal ini karena sistem informasi yang terintegrasi akan membuat kerja dari perusahaan atau instansi menjadi lebih sistematis serta terarah. Akan tetapi, untuk mendapatkan dampak positif dari penggunaan sistem informasi ini, seluruh unsur yang ada pada sistem informasi harus bekerja untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Ii & Teori, 2005).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian sistem informasi adalah komponen untuk memproses, mengolah, dan mempublikasikan informasi yang diperlukan dalam perusahaan.

2.1.2. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), *Material (land, natural resources or raw Materials)*, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan (Safri & Kasran, 2016). Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Secara umum, aktivitas manajemen tidak hanya sekedar merencanakan dan mengelola saja, namun juga melibatkan aktivitas lainnya seperti mengambil keputusan, menentukan tujuan, mengalokasi sumber daya, berkomunikasi dengan *stakeholder* serta memonitor *progress*.

2.1.3. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen atau yang biasa disingkat dengan SIM, berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*

information system. Pengertian sistem informasi manajemen adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal dalam bisnis yang terdiri atas pemanfaatan dokumen, manusia, teknologi, serta prosedur dalam akuntansi manajemen (Awalia, 2022). Umumnya sistem informasi manajemen digunakan untuk memecahkan atau memberikan solusi atas masalah bisnis seperti biaya produksi, layanan, atau strategi bisnis yang diterapkan. Sistem informasi manajemen berbeda dengan sistem informasi biasa karena sistem ini digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi.

Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan pada kelompok metode manajemen informasi yang saling terikat atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem logis yang menyuplai segala suatu informasi untuk membantu kesibukan operasional, manajemen dan fungsi pengutipan keputusan dari suatu organisasi. Pengertian sistem informasi manajemen adalah kumpulan-kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang berhak dalam mengumpulkan dan mengelola data untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian tersebut (Buton, 2022).

2.1.4. Jenis Sistem Informasi Manajemen

Menurut Maya Utami Dewi, S.Kom, (2023): Sistem informasi manajemen di suatu perusahaan atau organisasi pada umumnya terdiri dari beberapa jenis antara lain :

1. *Supply Chain Management*

Jenis sistem informasi manajemen pertama yang seringkali diterapkan oleh perusahaan adalah *Supply Chain Management* atau biasa disingkat dengan SCM. Dalam sistem ini, perusahaan akan memiliki data yang saling terhubung. Data tersebut meliputi pemasok hingga konsumen akhir. Saat perusahaan menerapkan sistem manajemen *Supply Chain*, seluruh catatan *detail* yang berhubungan dengan penyediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dapat ditemukan. Dengan begitu, manajemen perusahaan akan lebih mudah dikontrol.

2. *Office Automation System*

Sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan server komputer milik perusahaan adalah *Office Automation System* atau OAS. Fungsi OAS adalah sebagai aplikasi yang mampu menyatukan perangkat komputer. Tujuan dari pengaplikasian sistem ini adalah untuk memperlancar komunikasi yang dilakukan antar departemen dalam sebuah perusahaan. Sebagai contoh, saat ingin mengirim email atau

pesan kepada departemen lain, karyawan dapat langsung melakukannya dengan aplikasi OAS (*Office Automation System*). Kebutuhan akan pelayanan publik seperti Yahoo, Gmail, ataupun media sosial lainnya pun menjadi lebih kecil. Dengan begitu, komunikasi intra perusahaan menjadi lebih eksklusif dan terjaga rahasianya.

3. *Enterprise Resource Planning*

Selanjutnya adalah sistem informasi manajemen yang dikenal dengan nama *Enterprise Resource Planning* atau ERP. Sistem jenis ini seringkali diaplikasikan oleh perusahaan besar meski bisa juga digunakan oleh perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Dengan menggunakan *Enterprise Resource Planning*, manajemen perusahaan dapat senantiasa melakukan kontrol dan mengelola seluruh unit yang berada di lingkup perusahaan. Dengan begitu, pengawasan yang dilakukan perusahaan menjadi lebih maksimal dan dalam segi waktu lebih efisien.

4. *Knowledge Work System*

Selain ketiga jenis di atas, ada pula sistem informasi manajemen dengan istilah Knowledge Work System atau KWS. Dengan menggunakan sistem ini, perusahaan dapat membagikan informasi atau pengetahuan baru dan akan langsung terintegrasi ke seluruh departemen dalam perusahaan.

Alhasil, seluruh karyawan atau pekerja dapat mengakses informasi tersebut dan membantu bidang pekerjaan yang sedang dilakukan. Kinerja perusahaan pun dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Karyawan pun tidak perlu repot mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tanggung jawab yang dimiliki.

5. *Executive Support System*

Berfungsi untuk membantu manajer dalam berkomunikasi dengan anak buahnya, perusahaan dapat memasang *Executive Support System* atau biasa disebut ESS. Sistem informasi manajemen ini dapat memudahkan manajer untuk mengkomunikasikan grafik dan juga informasi pendukung kepada anggota perusahaan yang berada dibawah tanggung jawabnya. Jika komunikasi antara manajer dan bawahannya menggunakan sistem ini berjalan dengan baik, besar kemungkinan kinerja perusahaan akan berkembang lebih pesat. Jadi, jika pada perusahaan interaksi antara atasan dengan karyawan biasa terjalin cukup intens, ada baiknya untuk mengaplikasikan sistem informasi manajemen ini.

6. *Teknologi Expert System dan Artificial Intelligence*

Sistem informasi manajemen ini dianggap yang paling modern dan memiliki potensi yang cukup tinggi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya *Expert*

System dan *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan, perusahaan mampu menjalankan aktivitas yang dulunya hanya bisa dilakukan sumber daya manusia profesional.

7. *Informatic Management System*

Dalam pengaplikasian *Informatics Management System*, sistem akan diprogram agar bisa membantu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia penggunanya. Dengan begitu, sistem tersebut akan mempermudah tugas yang dimiliki perusahaan. Tak hanya itu, dalam suatu kondisi tertentu, sistem *informatics management* mampu menganalisa keputusan yang perlu diambil perusahaan. Cara pengambilan keputusan tersebut dengan cara menggabungkan program komputer dari sistem informasi manajemen dengan sekumpulan informasi dan data yang dimiliki oleh perusahaan.

8. *Decision Support System*

Jika perusahaan dirasa sering mengalami kesulitan saat harus mengambil keputusan, perlu menggunakan sistem informasi manajemen jenis *Decision Support System* atau biasa disingkat dengan DSS. Saat memiliki sistem informasi manajemen DSS, program tersebut akan membantu manajer dalam kegiatan pengambilan keputusan. Sistem decision support akan memperhitungkan lingkungan kantor atau perusahaan agar manager dapat mengambil keputusan yang

lebih akurat. Jadi, melalui pengaplikasian sistem tersebut, manajer mampu menyodorkan keputusan paling tepat dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan pada masa itu.

9. *Transaction Processing System*

Kegiatan transaksi bagi hampir di seluruh perusahaan dianggap sangat krusial karena berhubungan langsung dengan kondisi finansial. Jika terjadi sedikit kesalahan dalam hal perhitungan atau saat melakukan transaksi, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugian yang tidak sedikit. Untuk mengantisipasi hal tersebut, tak sedikit perusahaan yang mengaplikasikan sistem informasi manajemen berupa *Transaction Processing System* atau TPS. Dengan memiliki sistem informasi manajemen tersebut, perusahaan akan memiliki sistem transaksi yang terintegrasi serta efektif.

10. *Group Decision Support System dan Computer-Support*

Colaborative Work System

Sesuai dengan namanya, sistem informasi manajemen ini mirip dengan DSS yang berbeda adalah sistem ini lebih menjurus pada solusi untuk kegiatan yang berbasis berkelompok. Jadi, skala analisa yang dilakukan oleh *Group Decision Support System* atau GDSS dan *Computer-Support Collaborative Work System* atau CSCWS lebih besar

dibanding DSS yang melakukannya per individu. Cara kerja dari GDSS ini adalah mengumpulkan terlebih dahulu informasi yang dibutuhkan perihal suatu group atau kelompok dalam sebuah perusahaan. Proses pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, skenario, ataupun layanan konsultasi. Dengan begitu, perusahaan dapat mengambil keputusan dalam skala besar dengan lebih cepat dan akurat.

2.1.5. Komponen Sistem Informasi Manajemen

Menurut (Yahya, 2023): Ada 7 (tujuh) komponen sistem informasi manajemen. Berikut akan dijelaskan secara lengkap dengan masing-masing contohnya:

1. Input Data

Input data adalah komponen pertama dari sistem informasi manajemen. Data yang relevan dan akurat harus dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam sistem untuk analisis lebih lanjut. Hasil dari analisis bisa berguna untuk keperluan apa saja di sebuah organisasi. Contoh input data dapat berupa memasukan data *Supplier* yang diperoleh dari survei atau interaksi langsung, memasukan data barang yang akan dipesan melalui *Purchase Order*, memasukan data barang pada *Goods Receipt* dan lain sebagainya. Input data ini harus lengkap dan juga tersimpan dengan aman di sistem informasi manajemen.

2. Proses Data

Komponen sistem informasi manajemen selanjutnya adalah proses data. Setelah data masuk ke dalam sistem, data harus diproses agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pemrosesan data melibatkan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih berarti. Contoh proses data termasuk validasi data, penggabungan data dari sumber yang berbeda atau perhitungan statistik untuk menghasilkan informasi yang berguna.

3. Penyimpanan Data

Data yang telah diproses harus disimpan dengan aman dan mudah diakses. Penyimpanan data dapat dilakukan dalam bentuk basis data atau sistem manajemen basis data (*database management system*). Keduanya memiliki fungsi yang sama dengan infrastruktur yang berbeda. Contoh penyimpanan data termasuk penyimpanan data pembelian, data penjualan, data barang dan data keuangan dalam sistem basis data yang terpusat.

4. Output Informasi

Output informasi adalah hasil dari proses data yang disajikan dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh manajemen. Informasi ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan strategi bisnis yang

efektif. Bila dalam level input data terlihat begitu rumit, dalam level output data harus lebih mudah dimengerti dan biasanya disajikan dalam bentuk grafik dan bagan. Contoh keluaran informasi dapat berupa laporan kartu stok barang (*Inventory Card*), laporan pindah gudang (*Report Stock Transfer*), Bukti Penerimaan Barang Sektor/Zona, dan Bukti Penerimaan Barang Lorong.

5. *User*

User juga merupakan komponen sistem informasi manajemen. *User* atau Pengguna adalah orang-orang yang menggunakan sistem informasi manajemen untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Pengguna dapat terdiri dari manajer tingkat atas, manajer fungsional, atau karyawan lainnya. Mereka menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasi bisnis mereka.

6. Teknologi Informasi

Teknologi informasi juga merupakan komponen sistem informasi manajemen. Komponen ini adalah komponen teknologi yang digunakan dalam sistem informasi manajemen. Ini termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan yang mendukung pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengiriman informasi. Contoh teknologi informasi

termasuk komputer, perangkat input, perangkat, output, server, perangkat mobile, perangkat lunak pengolahan data, atau sistem jaringan.

7. Prosedur atau SOP

Prosedur adalah aturan dan panduan yang mengatur bagaimana sistem informasi manajemen digunakan dan beroperasi. Hal ini termasuk prosedur pengumpulan data, prosedur pemrosesan data, dan prosedur pengambilan keputusan. Contoh prosedur meliputi prosedur penginputan data, prosedur validasi data, atau prosedur penggunaan laporan yang dihasilkan oleh sistem.

Itulah beberapa komponen yang ada pada sistem informasi manajemen. Ketujuh komponen tersebut saling mendukung untuk menciptakan sistem yang bisa membantu manusia menjalankan operasional bisnisnya.

3.2 Tinjauan Atas Enterprise Resource Planning

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai *Enterprise Resource Planning*.

2.2.1. Pengertian Enterprise Resource Planning

Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) atau yang biasa dikenal sebagai *Enterprise System* adalah sistem yang dirancang untuk menghubungkan berbagai kegiatan fungsional dan teknis dalam sebuah perusahaan serta memadukan aspek sumber

daya manusia di dalamnya. Tujuan utama *Enterprise system* adalah memberikan standarisasi, menyederhanakan, dan mengintegrasikan proses bisnis dengan beragam sumber daya manusia, sumber keuangan, hingga distribusinya. *Enterprise Resource Planning* adalah suatu sistem informasi yang terintegrasi yang dapat menghubungkan berbagai kebutuhan dalam sistem informasi secara spesifik untuk berbagai departemen yang berbeda pada suatu perusahaan. ERP juga dapat mengelola berbagai sumber daya perusahaan secara keseluruhan dengan cara mengintegrasikan berbagai proses bisnis yang ada dalam suatu perusahaan. ERP dapat melakukan integrasi berbagai sistem informasi yang ada dalam suatu perusahaan. ERP juga dapat membantu dalam menyediakan berbagai informasi secara real-time tentang proses bisnis perusahaan seperti pemasaran, produksi, *accounting and finance*, sumber daya, proses pembelian, dan *inventory* (William Butar Butar et al., 2021).

Penerapan sistem ERP ke dalam perusahaan merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas sistem informasinya. Hal ini dikarenakan ERP merupakan bagian dari infrastruktur perusahaan yang dapat menunjang kelancaran proses bisnis perusahaan yang menerapkannya (Akbar & Juliastrioza, 2015). Ada 3 (tiga) jenis ERP yang sering diterapkan pada perusahaan yaitu *on-site* yang

membutuhkan instalasi langsung ke server fisik yang dikelola sendiri oleh perusahaan di mana perusahaan harus memelihara perangkat lunak tersebut secara mandiri, ERP *cloud* berbasis web yang memungkinkan perusahaan mengakses data dengan koneksi internet jadi seluruh pemeliharaan dan pembaruan perangkat lunak dilakukan oleh penyedia software, dan yang terakhir ERP *hybrid* yang merupakan kombinasi dari *on-site* dan *cloud*.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian SIM *Enterprise* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebuah aplikasi sistem dari jenis ERP *hybrid* karena dalam penggunaannya perusahaan memelihara server secara mandiri dan juga membutuhkan koneksi internet untuk mengaksesnya serta jika ada pembaruan dilakukan oleh penyedia *software* dengan mempelajari modul yang diberikan oleh penyedia software tersebut. SIM *Enterprise* ini digunakan untuk mempermudah pekerjaan supaya menjadi efektif dan efisien yang menghubungkan antar divisi karena tiap divisi yang ada pada perusahaan tersebut saling membutuhkan dan saling berkaitan satu sama lain.

2.2.2. Keunggulan Enterprise Resource Planning

Menurut Kristian (2023): Sistem ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

1 Meningkatkan Efisiensi Bisnis

Penggunaan sistem ERP membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka dengan mengintegrasikan data dan proses bisnis yang berbeda dari berbagai departemen dan fungsi bisnis. Sistem ERP memungkinkan perusahaan untuk mengelola data dan informasi bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien.

2 Menyediakan Informasi Bisnis Secara *Real-time*

Penggunaan sistem ERP membantu perusahaan untuk memantau kinerja bisnis secara *Real-time*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik dan dapat membuat perbaikan yang diperlukan segera. Sistem ERP juga memastikan bahwa perusahaan memiliki visibilitas yang baik terhadap data bisnis, sehingga mempermudah pengambilan keputusan.

3 Menjadi Sumber Informasi Terintegrasi

Sistem ERP memastikan bahwa data bisnis dan proses bisnis terintegrasi dengan baik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses ke informasi bisnis yang akurat dan terbaru, sehingga mempermudah pengambilan keputusan. Sistem ERP juga memastikan bahwa data bisnis tidak hilang atau rusak, sehingga perusahaan dapat memastikan keamanan dan integritas data bisnis.

4 Mempermudah Proses Pengambilan Keputusan

Sistem ERP menyediakan informasi bisnis yang akurat dan terbaru, sehingga mempermudah pengambilan keputusan. Perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data bisnis yang tersedia, sehingga memastikan bahwa perusahaan bergerak dalam arah yang tepat.

3.3 Tinjauan Atas Persediaan

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai persediaan.

2.3.1. Pengertian Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus mampu memperbaiki jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Istilah persediaan (*inventory*) digunakan untuk menyatakan barang yang dimiliki untuk di jual dalam kegiatan normal perusahaan(Dahira, 2020).

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut (Tamodia, 2013). Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada

umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalagunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti mendefinisikan bahwa pengertian persediaan adalah suatu jenis aktiva yang cukup penting yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri dan persediaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Persediaan pada umumnya meliputi jenis barang yang cukup berarti dari seluruh aktiva usaha dagang. Di samping itu transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. Tanpa suatu persediaan para pengusaha dagang dihadapkan pada suatu resiko yaitu pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan yang meminta barang. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa para pengusaha dagang tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya mereka dapatkan. Jadi inilah yang menjadi beberapa alasan utama setiap perusahaan dagang harus memiliki persediaan barang dagangnya dengan batas wajar sesuai dengan beberapa faktor acuan, persediaan yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut.

2.3.2. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Susanti et al., (2018): Metode penilaian persediaan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu FIFO (*First In First Out*), LIFO (Last In First Out) dan Average. Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga metode penilaian persediaan tersebut..

1. Metode Persediaan *First In First Out* (FIFO)

Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama, banyak digunakan oleh perusahaan khususnya untuk kepentingan internal, Dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir. Persediaan akhir dari metode FIFO ditaksir secara teliti (hati-hati) berdasarkan nilai aktual saat ini. Ketika harga bahan baku dan biaya lainnya dijadikan sasaran perubahan, maka metode FIFO tidak mungkin berhasil dalam melakukan penyesuaian biaya terhadap pendapatan saat ini.

Oleh karena itu perubahan biaya dapat menciptakan penyimpangan laporan rugi laba. Metode FIFO lebih mudah dan cocok dengan operasi berbagai macam perusahaan dan mudah menyesuaikan dengan sistem kontinyus maupun sistem periodik.

2. Metode Persediaan *Average* (Rata-Rata Tertimbang)

Rata – rata tertimbang (*Average*) menghitung biaya perunit yang serupa pada awal periode dan biaya yang dibeli selama suatu periode menggunakan metode ini. Membagi biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia adalah cara untuk menghitung biaya persediaan maka persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata.

Tiap metode persediaan ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, namun sebagian besar bisnis menerapkan metode FIFO. Metode FIFO menjadi perhitungan yang paling mudah dan memiliki pendekatan yang paling logis, kecuali memang memiliki alasan kuat untuk menggunakan metode LIFO atau *Average*.

2.3.3. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Lambidju & Rundengan (2018): Ada 2 (dua) metode pencatatan persediaan dalam suatu perusahaan. Di bawah ini adalah penjelasan dari metode pencatatan tersebut.

1. Metode Fisik

Metode Fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk

mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang penyimpanan. Penggunaan metode periodik mengharuskan penghitungan barang yang tersisa (ada) pada akhir periode akuntansi pada saat menyusun laporan keuangan.

2. Metode Perpetual

Metode perpetual adalah pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

3.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diambil sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Diantaranya adalah hasil penelitian yang terkait dengan “Analisis Penerapan SIM *Enterprise* dalam Persediaan Barang pada Perusahaan Dagang” sebagai bahan perbandingan dan bahan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Elda Rotio Harahap, dkk (2019)	Aplikasi Persediaan Barang Menggunakan Metode FIFO pada CV. Bandung Jaya	Metode Deskriptif Kualitatif	Aplikasi yang dibuat dapat membantu dan mempermudah dalam mengelola data persediaan barang serta dengan menggunakan metode FIFO dalam penyimpanan barang dan pembuatan sistem akan menghasilkan sebuah sistem yang dapat mengelola data lebih mudah, efektif dan efisien.
2.	Martono (2019)	Implementasi Prototype Aplikasi Pengelolaan Inventaris Barang	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah sebuah aplikasi pengelolaan inventaris barang yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi komputerisasi.
3.	Ricak Agus Setiawan, dkk (2018)	Sistem Informasi Inventory Barang Menggunakan Metode FIFO	Metode Deskriptif Kualitatif	PT. Exelindo Bintang Sejahtera adalah perusahaan yang menjual barang elektronik. Metode penilaian persediaan barangnya masih tidak

		pada PT. Exelindo Brintan Sahtera Tanjungpinang		teratur sedangkan jika barang elektronik semakin lama barang disimpan akan memicu kerusakan. Peneliti merancang dan membangun aplikasi inventory menggunakan metode FIFO supaya barang masuk pertama akan keluar pertama.
4.	Ricky Akbar, dkk (2015)	Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) untuk Sistem Informasi Pembelian, Persediaan, dan Penjualan Barang pada Toko Emi Grosir dan Eceran	Metode Deskriptif Kualitatif	Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) untuk sistem informasi pembelian, persediaan, dan penjualan barang pada Toko Emi Grosir dan Eceran berhasil diterapkan. Dengan adanya sistem tersebut membantu Toko Emi Grosir dan Eceran dapat memperoleh data secara efektif dan efisien.
5.	Fikiri Muttaqin, dkk (2014)	Analisis dan Desain Sistem Informasi Berbasis Komputer untuk	Metode Deskriptif Kualitatif	Sistem informasi persediaan pada UD. Sumber Bumi Subur masih bersifat manual sehingga peneliti memberikan solusi dengan sistem baru yang

		Persediaan Barang pada Toko Bahan Bangunan (Studi Kasus pada UD. Sumber Bumi Subur)		berbasis komputer. Namun sistem yang baru tersebut belum sempurna karena masih mempunyai beberapa keterbatasan.
--	--	--	--	---